

PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMK MUHAMMADIYAH 5 JEMBER

Siti Nur Miftahul Zanah, M. Nafiur Rofiq

Universitas Al-Falah Assuniyah kencong, Jember, Indonesia

2144012825@inaifas.ac.id, mnafiurrofiq@gmail.com

Abstract

Article History

Received : 30-05-2025

Revised : 17-07-2025

Accepted : 22-07-2025

Keywords:

*Audiovisual Media,
Learning Videos,
Islamic Education,
Interest in Learning,*

The rapid development of technology and the number of teachers who still use conventional learning strategies such as lectures with little media are the main drivers in this study. To help students better understand the curriculum and achieve learning objectives. The purpose of this study is to comprehend how Islamic Religious Education (PAI) learning activities at SMK Muhammadiyah 5 Jember use audiovisual media, especially videos, and to evaluate how effectively it works as a tactic to boost student interest and engagement. Using a qualitative approach and field research method, the findings demonstrated that using videos significantly improves students' comprehension and retention of the material, particularly when the videos' content is created by the students themselves and is connected to real-world experiences. Learning becomes more dynamic and significant when students participate in the video-making process. By using qualitative methods with a phenomenological approach, where data is obtained through observation, interviews, and documentation involving the curriculum vice principal, Islamic Religious Education teachers, and several students, the results of the study showed that the use of videos significantly improved students' understanding and retention of the material, especially when the video content was created by the students themselves and connected to real-world experiences. Involving students in the video-making process makes learning more engaging and significant.

Pendahuluan

Penggunaan video Pembelajaran PAI sangat relevan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka dan era digital saat ini, Pendidikan Agama Islam ialah proses bimbingan dan pembelajaran yang bertujuan membantu siswa mengetahui tujuan islam dengan komprehensif, meresapi nilai-nilainya, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai panduan hidup. Pendidikan agama juga berperan dalam menanamkan pengetahuan, membentuk sikap dan kepribadian, serta mengembangkan keterampilan siswa dalam menjalankan ajaran agamanya. (Rizki, Hernisawati, 2024: 10) Peningkatan mutu pendidikan memerlukan kehadiran

pendidik yang berkualifikasi, yang bukan hanya ahli dalam materi pelajaran, tetapi juga mampu menggunakan berbagai metode pengajaran, pendekatan, dan strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Untuk membantu proses pembelajaran siswa dengan lebih baik, guru profesional dapat memodifikasi pendekatan pengajaran agar lebih menarik, efektif, dan interaktif.

Di samping itu, dalam era digital seperti sekarang, kemampuan menguasai teknologi menjadi aspek yang sangat penting. Guru diminta bukan hanya mengerti teknologi, tapi dapat memanfaatkannya secara tepat dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan media digital, platform pembelajaran daring, dan berbagai aplikasi edukatif untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan guru dengan pengalaman belajar merupakan kunci dalam mendorong tercapainya pendidikan yang bermutu. (Hayati & Harianto, 2017: 8)

Guru merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran karena perannya menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sebagai pendidik, guru memiliki peran sentral dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran. Tercapainya penyampaian materi tidak hanya didasarkan pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada bagaimana komunikasi yang efektif dan berkualitas dibangun dengan siswa. Kolaborasi yang baik antara guru dan siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dengan demikian proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. (Sihombing, 202: 9) Guru menurut Sardiman, merupakan salah satu komponen terpenting dalam kegiatan pendidikan. Guru juga memegang peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia unggul untuk mendukung proses pembangunan. Ungkapan ini menegaskan betapa pentingnya peran guru dalam keberhasilan pendidikan. (Elvi Rahmi, 2022: 12)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberikan dampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, terutama di bidang pendidikan. Untuk menghindari ketertinggalan dari perkembangan tersebut, dunia pendidikan perlu melakukan penyesuaian. (Manshur & Ramdlani, 2020: 15) Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan modern memberikan kontribusi besar dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam hal penyampaian materi. Kemajuan ini memungkinkan guru dan tenaga pendidik untuk memanfaatkan berbagai perangkat dan aplikasi digital yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Melalui teknologi, materi dapat disampaikan dengan lebih menarik, interaktif, dan mudah dijangkau oleh peserta didik, baik melalui platform online maupun tatap muka. Selain itu, teknologi juga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel, responsif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, menggabungkan teknologi ke dalam proses pendidikan merupakan langkah penting dalam mencapai pembelajaran berkualitas tinggi dan mengikuti kemajuan era digital. (Mujahidin et al., 2021: 13)

Salah satu cara bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan materi audiovisual, termasuk video. Mengingat banyak guru, khususnya yang mengajar Pendidikan Agama Islam, masih menggunakan ceramah untuk menyampaikan pelajaran, pendekatan ini menjadi semakin relevan. Siswa sering kali merasa kesulitan memahami informasi yang diajarkan saat menggunakan metode ceramah. Selain itu, anak-anak memperoleh manfaat besar dari penggunaan materi berbasis video di kelas, dengan menggabungkan

komponen visual dan audio, media ini tidak hanya membuat konten lebih mudah dipahami dan lebih menarik, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan minat siswa terhadap apa yang mereka pelajari. Kemajuan teknologi yang pesat telah menghasilkan kemajuan dalam materi pembelajaran. Ada banyak jenis media yang dapat digunakan dengan berbagai cara tergantung pada kondisi, dan waktu. Proses pendidikan dapat berfungsi lebih efisien dan berhasil ketika berbagai media digunakan, memungkinkan siswa untuk memilih media terbaik untuk kebutuhan pembelajaran mereka, baik itu visual, audio, atau video. Media yang lebih bervariasi memudahkan pendidik untuk merancang pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Oleh karena itu, mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan berhasil memerlukan penggunaan media yang tepat di kelas. (Aisyah et al., 2019: 8) Video membantu siswa memahami konsep yang disajikan dan meningkatkan pengalaman belajar mereka karena tampilannya yang menarik secara visual dan penyajian konten yang lebih nyata.

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran adalah dengan memasukkan video ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa dapat mengakses video pembelajaran secara berkala, sehingga mereka dapat belajar sesuai kebutuhan mereka sendiri. (Al & Sepatan, 2021: 11) Oleh karena itu, penerapan media audiovisual (video) dapat menjadi solusi atas permasalahan minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran, Media ini memiliki sejumlah kelebihan, antara lain lebih menarik karena menggabungkan unsur gambar dan suara, pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak berpusat pada guru, serta membantu mengurangi kejenuhan siswa. Jika media audiovisual (video) digunakan secara efektif, maka hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan, Dalam pelaksanaannya media audiovisual umumnya melibatkan penggunaan alat bantu seperti layar untuk menampilkan gambar atau perangkat audio untuk memutar suara. Dengan demikian, pembelajaran melalui media audiovisual memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran siswa, tanpa bergantung pada pemahaman simbol-simbol. (Tiara & Zainal, 2024: 13)

Penggunaan materi audiovisual diharapkan akan membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan memasukkan unsur-unsur emosional, mempertajam fokus mereka, dan menginspirasi mereka untuk memperhatikan instruksi. Video, atau media audiovisual, memiliki kemampuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, meningkatkan daya ingat, memudahkan siswa untuk memahami konsep yang diajarkan, dan menawarkan berbagai cara untuk menyajikan informasi guna mengakomodasi berbagai gaya belajar. Siswa lebih mampu memahami materi pelajaran dengan menggunakan metode ini. Telah dibuktikan bahwa penggunaan materi audiovisual meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Media ini dapat memicu minat siswa dalam berbagai disiplin ilmu dan membuat kegiatan belajar lebih menarik. Selain itu, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa materi audiovisual dapat meningkatkan lingkungan belajar yang kurang menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, media ini menambah keragaman pada proses pendidikan, membuat lingkungan kelas lebih menarik dan tidak membosankan. Media audiovisual merupakan instrumen yang ampuh untuk mengomunikasikan pengetahuan kepada

siswa dengan jelas dan menyenangkan karena menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. (Tewika, 2023: 10)

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengkaji media audiovisual, penelitian-penelitian tersebut terfokus pada 3 hal utama yaitu, . Pertama, penggunaan media audiovisual dalam bentuk video pembelajaran. (Nurfadhillah et al., 2021: 15) yang kedua ialah inovasi media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan audiovisual. (Tiara & Zainal, 2024: 12) Ketiga, pengembangan media audiovisual pada materi hidrosfer untuk menilai pencapaian hasil belajar siswa. (Fridayanti et al., 202: 72) Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain berdasarkan jenis media audiovisual yang digunakan. Penelitian ini secara khusus berfokus pada penggunaan video dalam pendidikan Islam, dengan penekanan pada pengembangan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa sebanyak mungkin dan memudahkan mereka memahami materi dengan cara yang lebih menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemanfaatan media audiovisual (video) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 5 Jember sebagai salah satu strategi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual yang ditonton dan diperhatikan oleh siswa selama pembelajaran sangat membantu mereka dalam menangkap dan memahami materi. Bahkan, siswa mampu mengingat gambar visual yang ditampilkan dalam media tersebut. (Fridayanti et al., 2022: 12) Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut selaras dengan prinsip kurikulum Merdeka Belajar, yang menyoroti pentingnya penggunaan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran, sehingga siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi di era digital saat ini. (Jannah & Jannah, 2024: 9).

Pesatnya perkembangan teknologi dan masih banyaknya guru yang masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional seperti ceramah dengan sedikit media menjadi pendorong utama dalam penelitian ini. Untuk membantu siswa lebih memahami kurikulum dan mencapai tujuan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 5 Jember mulai menggunakan media pembelajaran audiovisual atau film sebagai alat bantu belajar mengajar.. Penggunaan media audiovisual ini diharapkan dapat menarik minat belajar siswa dengan melibatkan aspek emosional, meningkatkan fokus, serta memotivasi mereka dalam mengikuti pelajaran. Media audiovisual (video) memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat belajar, memperkuat ingatan siswa, mempermudah pemahaman konsep yang diajarkan, serta memberikan variasi dalam penyampaian materi, sehingga mampu menjangkau berbagai gaya belajar yang dimiliki oleh setiap siswa. (Maharani et al., 2024: 6)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang bertujuan menggali secara mendalam tentang penerapan media audiovisual di SMK Muhammadiyah 5 Jember. Pendekatan ini langsung dilapangan dengan memberikan penekanan pada analisis data kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Rahmadi, 2011: 15) Sumber

data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal/artikel yang berkaitan dengan penelitian. Setelah data terkumpul, data akan dianalisis dengan mereduksi data atau memilah data yang terkumpul, penyajian data yakni menguraikan fokus temuan, kemudian peneliti menyimpulkan hasil temuan. (Sugiyono, 2013: 205)

Pembahasan

Media Audiovisual (Video)

Sumber daya pengajaran non-cetak yang memadukan audio dan visual untuk menyediakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna dikenal sebagai media pembelajaran berbasis video.(Putri, 2021: 6) Menurut Dwyer, kombinasi suara dan visual bergerak dalam media audiovisual dapat menarik hingga 94% perhatian pemirsa. Dengan menawarkan konten yang menarik, sesuai konteks, dan mudah dipahami, video membantu meningkatkan motivasi siswa, terutama bagi mereka yang belajar paling baik secara visual atau audio. Video lebih dinamis daripada media statis dan membantu siswa memahami ide secara menyeluruh.(Siti, Mulyawa, and Hafid, 2023: 9)

Video adalah media visual yang sangat populer. (Nur and Putri, 2024: 4) Perkembangan teknologi digital membuat proses perekaman dan pemutaran video menjadi lebih mudah, memungkinkan penyampaian pesan yang efektif melalui kombinasi gambar dan suara. Popularitasnya meningkat pesat di era digital karena video mampu menyajikan konten menarik dan informatif di berbagai platform seperti di media sosial. (Mahaneny, Ismail, Syifa, Hamda, 2024: 74) Video menyajikan perpaduan gambar bergerak dan suara yang efektif menarik perhatian, menjadikannya media yang informatif dan menarik.(Ricky, 2020: 12) Karena keunggulan ini, video digunakan luas di berbagai bidang, mulai dari hiburan hingga dokumentasi.(Nugroho, Florina, and Edy 2024: 15) Dalam pendidikan, video mempermudah penyampaian materi secara interaktif dan mendukung pembelajaran daring. Dengan manfaatnya yang luas, video menjadi media yang sangat efektif di era digital.(Amrina, Fadhila, Dayu, 2023: 7)

Audio (suara)

Media audio merupakan alat perantara yang menghasilkan suara dan digunakan untuk mengutarakan pengetahuan. Audio berfungsi sebagai bentuk komunikasi yang mengandalkan indera pendengaran, mampu menyampaikan arti, membangkitkan perasaan, merangsang pemikiran, serta memotivasi keinginan. Secara sederhana, audio adalah media berbasis suara yang digunakan untuk menstimulasi proses berpikir seseorang. (Zebua et al. 2022: 14) Media audio atau media dengar adalah jenis media pembelajaran yang menyampaikan pesan atau materi pelajaran melalui suara, sehingga hanya dapat diterima melalui indera pendengaran. (Zega, 2022: 6)

Visual (gambar)

Media visual adalah berbagai jenis alat peraga yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki daya tarik tinggi. Jenis media ini, seperti gambar atau ilustrasi, memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar. (Nurfadhillah, Nurfalah, et al. 2021: 9) Media visual membantu mempermudah

pemahaman, memperkuat daya ingat, serta dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media visual adalah berbagai jenis alat peraga yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki daya tarik tinggi. Contohnya adalah gambar atau ilustrasi, yang berperan signifikan dalam menunjang kegiatan belajar. (Nurfadhillah, Dzakiyyah Shadiqa, et al. 2021: 26) Penggunaan media visual dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi, memperkuat ingatan, serta menumbuhkan minat mereka dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 5 Jember, salah satu media yang digunakan guru untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran adalah video, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menggunakan konten video merupakan salah satu strategi pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran. Video berdurasi sepuluh hingga lima belas menit ini menunjukkan kejadian-kejadian yang biasa terjadi yang berhubungan dengan tema pelajaran. Konten video ini dirancang khusus untuk membantu siswa lebih memahami tema-tema agama melalui grafik yang sesuai dengan kejadian sehari-hari. Dengan cara ini, para siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mereka, sehingga meningkatkan relevansi dan signifikansi pembelajaran. Sebelum film dimulai, instruktur memberikan sedikit pengantar untuk menarik minat siswa dan membuat mereka siap secara mental untuk materi baru. Tampilan ini menghubungkan informasi baru yang perlu dipelajari siswa dengan apa yang sudah mereka ketahui. Selain itu, guru memutar film buatan siswa melalui proyektor dan pengeras suara sehingga semua orang di kelas dapat dengan mudah melihat gambar dan mendengar narasi. Partisipasi siswa dalam pembuatan film ini memiliki efek positif karena mereka adalah penerima pengetahuan dan peserta aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah film selesai diputar, guru memberikan penjelasan singkat tentang makna dan substansinya. Selain membantu siswa memahami materi dengan segera, penjelasan ini bertujuan agar mereka dapat memperoleh kebenaran moral dan spiritual yang lebih mendalam darinya. Untuk membantu siswa memahami dan menarik pelajaran yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pengajaran ini membuat ruang kelas menjadi lebih hidup dan aktif. Siswa yang menggunakan pendekatan ini juga mengembangkan kesadaran moral dan spiritual yang tinggi, kepekaan, dan keterampilan berpikir kritis. Hasilnya, selain unsur kognitif, proses pembelajaran juga mencakup unsur afektif dan psikomotorik yang sangat penting untuk pengembangan karakter. Video semakin sering digunakan di ruang kelas untuk tujuan pendidikan. Karena video merupakan media audiovisual yang dapat menyampaikan suara, penglihatan, dan gerakan secara bersamaan. (Kumble et al. 2020: 18)

Minat Belajar Siswa

Minat adalah ketertarikan atau kesenangan seseorang terhadap suatu hal yang mendorong perhatian dan keterlibatan lebih. (Yuliani, 2023: 8) Menurut Sadirman, minat tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi terbentuk dari pengalaman atau situasi yang dirasa relevan dengan keinginan dan kebutuhan individu. Minat berkembang ketika seseorang melihat nilai atau manfaat dalam suatu kegiatan, yang memicu keterlibatan emosional dan kognitif secara alami. (Rofifah, 2020: 5)

Minat menurut Sukardi adalah ketertarikan atau kegemaran terhadap sesuatu, sedangkan menurut Sardiman, minat muncul ketika seseorang melihat relevansi suatu situasi dengan kebutuhan pribadinya. (Nurlina, Zulaini, Siti, Rosmidah, Suharni, 2022: 19) Jadi, minat adalah kecenderungan batin pada objek atau aktivitas tertentu yang disertai perasaan senang karena berkaitan dengan kepentingan pribadi. (Yoseph, 2023: 7) Minat bukan hanya respons emosional, tapi juga mencerminkan keterikatan yang mendorong motivasi untuk terlibat lebih dalam.

Dengan kemajuan teknologi, video sebagai media pembelajaran sangat relevan untuk generasi digital saat ini. Media ini memperkaya metode belajar, menghubungkan pendidikan dengan teknologi, dan berpotensi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, serta efektif, sekaligus meningkatkan semangat belajar siswa secara berkelanjutan.

Perasaan

Perasaan dipandang sebagai bagian penting dari aspek psikologis seseorang, yang menggambarkan kondisi emosional yang muncul akibat berbagai peristiwa, biasanya dipicu oleh faktor eksternal, ketika seseorang mengalami perasaan senang, hal tersebut cenderung membentuk minat tertentu yang diperkuat oleh pengalaman positif, sebaliknya, perasaan tidak senang dapat menjadi hambatan dalam proses belajar karena ketiadaan sikap positif yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat terhadap kegiatan pembelajaran. (Nurhasanah and Sobandi, 2023: 8)

Selain rasa senang, perasaan tertarik juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan minat belajar seseorang. (Fauziah, Rosnaningsih, and Azhar, 2021: 14) Ketertarikan muncul ketika individu merasa bahwa suatu hal atau materi memiliki daya tarik tersendiri, baik karena sesuai dengan kebutuhan, relevan dengan pengalaman pribadi, atau menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi. Perasaan tertarik ini mampu memicu dorongan dari dalam diri untuk mengetahui lebih jauh, mengeksplorasi, dan memahami suatu topik atau kegiatan tertentu. (Irna, 2022: 6) Mereka akan cenderung lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti proses belajar.. Ketertarikan ini juga dapat memperkuat konsentrasi dan daya ingat siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak mudah merasa bosan atau kehilangan motivasi. (Zulfah, 2023: 9) Oleh karena itu, menumbuhkan rasa tertarik terhadap materi pembelajaran menjadi langkah penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan efektif, karena perasaan ini secara langsung berkaitan dengan munculnya minat belajar yang berkelanjutan.

Perhatian

Menurut para ahli psikologi, perhatian dapat dipahami sebagai pemusatan energi psikis terhadap suatu objek, yang mencerminkan tingkat kesadaran seseorang dalam menjalani suatu aktivitas, dalam konteks ini, perhatian juga sering diartikan sebagai konsentrasi, yakni fokus penuh secara mental maupun energi terhadap hal yang sedang dihadapi, selaras dengan pandangan tersebut, beberapa ahli lain menyatakan bahwa perhatian merupakan aktivitas mental yang secara sadar diarahkan pada suatu objek tertentu, di mana unsur pikiran memiliki

peran paling dominan dalam menentukan arah dan intensitas perhatian tersebut. (Afiatin, 2022: 13)

Minat dan perhatian merupakan dua aspek yang saling berkaitan erat dalam dinamika psikologis individu, khususnya dalam konteks proses belajar. (Harianja and Sapri, 2022: 16) Ketika seorang siswa memiliki ketertarikan atau minat terhadap suatu materi pelajaran, secara alami perhatian siswa tersebut akan terarah dan tercurah pada materi yang diminatinya. Hubungan ini menunjukkan bahwa minat berfungsi sebagai pemicu utama munculnya perhatian yang mendalam terhadap pelajaran tertentu, namun perlu dipahami bahwa tingkat perhatian setiap siswa terhadap pelajaran tidaklah sama setiap individu memiliki kapasitas dan cara tersendiri dalam memusatkan perhatian. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat krusial dalam menciptakan strategi pembelajaran yang mampu menarik dan mempertahankan perhatian siswa. (Restu and Titin, 2023: 12) Guru dituntut untuk memiliki kecakapan dalam menggali dan mengarahkan minat siswa, serta menciptakan suasana belajar yang mampu membangkitkan keterlibatan aktif mereka, agar perhatian yang diberikan siswa tidak hanya muncul sesaat, tetapi mampu bertahan sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi

Dorongan internal yang dikenal sebagai motivasi mendorong seseorang untuk mengambil tindakan guna mencapai tujuan tertentu. McDonald mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya sensasi atau emosi tertentu, yang biasanya terjadi sebagai reaksi terhadap tujuan yang perlu dipenuhi. Perubahan energi ini menjadi pemicu bagi individu untuk bertindak, baik secara sadar maupun tidak sadar. (Khikmawati et al. 2021: 17) Oleh karena itu, motivasi dapat disimpulkan sebagai kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan, baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja, dengan tujuan akhir untuk mencapai hasil atau keinginan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Motivasi adalah suatu aspek yang bersifat dinamis, artinya dapat berubah-ubah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Dalam konteks pembelajaran, Peran guru, lingkungan belajar, dan kondisi internal siswa sangat berpengaruh dalam membentuk serta mempertahankan motivasi dan minat belajar siswa. Selain memberikan pengetahuan, guru juga berperan sebagai fasilitator, yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung. Siswa merasa nyaman dan terinspirasi untuk belajar sebagai hasilnya. Siswa mungkin lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran jika mereka berada dalam lingkungan belajar yang mendukung dan menarik. (Roro, 2024: 9) Selain itu, pemberian umpan balik yang positif dan membangun mampu memberikan dorongan emosional yang memperkuat rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tantangan belajar. Tidak kalah penting, menumbuhkan rasa ingin tahu melalui metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa dapat menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi mereka. Dengan memadukan semua elemen tersebut, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara efektif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar dan perkembangan mereka secara keseluruhan.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 5 Jember, penggunaan video dan materi audiovisual lainnya di dalam kelas memiliki pengaruh yang sangat bermanfaat, terutama dalam hal meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. (Wawancara, Guru PAI). Mereka berpendapat bahwa perpaduan komponen audio dan visual dalam video sangat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami informasi. Hal ini dikarenakan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembuatan video dan dapat melihat sendiri gambaran materi pelajaran yang sedang dibahas selain mendengarkan penjelasan secara lisan. Siswa menjadi lebih bersemangat dan lebih mampu menerima, memahami, serta mengingat pelajaran atau nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka sebagai hasil dari partisipasi aktif mereka. Selain itu, penggunaan video di kelas menciptakan lingkungan yang lebih dinamis, bervariasi, dan menarik, yang membantu siswa tidak bosan dengan metode pembelajaran yang monoton dan hanya mengandalkan ceramah. Agar perhatian siswa tetap terjaga dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, variasi ini sangat penting. Karena dapat digunakan sebagai instrumen yang efektif untuk mengomunikasikan topik abstrak yang sulit dipahami melalui penjelasan verbal saja, media audiovisual juga menawarkan banyak keuntungan bagi guru. Siswa dapat lebih mudah memvisualisasikan dan memahami konten secara lebih menyeluruh dan jelas ketika disajikan dengan cara yang lebih realistis.

Mengenai penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pendidikan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan kaitannya dengan penerapan kurikulum di kelas. Dalam penjelasannya, beliau menyampaikan bahwa penggunaan media audiovisual, seperti video pembelajaran, merupakan bentuk inovasi yang sangat positif dalam dunia pendidikan, terlebih di tengah tuntutan kurikulum yang menekankan pada pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan kontekstual. Menurut beliau, media audiovisual mampu memperkuat penyampaian materi karena memadukan unsur visual dan auditori, yang secara langsung meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Apalagi jika video tersebut dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata atau dibuat langsung oleh siswa, maka proses belajar akan lebih bermakna dan membekas dalam ingatan mereka. (Wawancara, Riska)

Selain mengutamakan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, kurikulum ini juga menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, guru diminta untuk lebih kreatif dan adaptif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dan menyenangkan serta secara aktif memberikan dukungan kepada para guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi, baik melalui pelatihan, penyediaan fasilitas seperti LCD proyektor dan speaker, maupun kebijakan yang mendukung kreativitas guru dalam merancang materi ajar. (Wawancara Waka) dengan demikian, pembelajaran berbasis video juga mendorong kolaborasi antar siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan keterampilan di era teknologi saat ini. Sebagai penutup, beliau menyampaikan harapan agar guru-guru di semua mata pelajaran dapat terus memanfaatkan media inovatif, termasuk audiovisual, dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, proses pendidikan tidak hanya menjadi sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan membentuk karakter siswa.

Penelitian ini menunjukkan adanya pendekatan yang inovatif melalui penerapan media audiovisual dalam pembelajaran PAI, yang belum banyak diterapkan secara terstruktur di lingkungan SMK, khususnya di SMK Muhammadiyah 5 Jember. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada integrasi media audiovisual sebagai strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam konteks pendidikan keagamaan, yang selama ini cenderung disampaikan secara konvensional.

Pendidikan Agama Islam

Pemahaman terhadap prinsip-prinsip Islam merupakan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu suatu proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh masyarakat atau lembaga pendidikan. Pendidikan ini mencakup penerapan teori dan praktik. Pendidikan Islam juga dapat dipahami sebagai suatu usaha untuk membantu peserta didik mencapai potensinya secara penuh dengan menggunakan berbagai metode, termasuk pengajaran, pembiasaan, pengawasan, bimbingan, dan penguasaan mata pelajaran. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik memperoleh ilmu Pendidikan Agama Islam yang akan membantu mereka menjalani kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat. (Syafrin et al. 2023: 15) Pendidikan agama Islam menekankan pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam di samping perolehan pengetahuan. Pengembangan karakter pada siswa sebagian besar didasarkan pada nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. (Salisah, Darmiyanti, and Arifudin, 2024: 7)

Singkatnya, Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang berusaha memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang keyakinan Islam, baik secara teoritis maupun praktis. Selain menekankan perolehan pengetahuan, teknik ini membantu siswa mengembangkan moral dan karakter yang baik. Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai potensi mereka, mengembangkan sikap positif, dan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan disiplin dengan menggunakan berbagai teknik, termasuk instruksi, pembiasaan, pendampingan, dan pemantauan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual yang mengarahkan siswa menuju kehidupan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat.

Penggunaan materi audiovisual seperti film dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai sangat bermanfaat dan membuat belajar lebih menyenangkan. Para siswa menyatakan bahwa penggunaan video sebagai alat bantu mengajar membuat kelas lebih menarik, dan tidak membosankan karena kemampuan film dalam menampilkan gambar asli membantu mereka lebih memahami isi pelajaran. Sebagai contoh, pada materi mengenai akhlak terpuji, siswa merasa lebih mudah memahami nilai-nilai yang disampaikan ketika disertai dengan ilustrasi situasi kehidupan sehari-hari yang relevan. Visualisasi tersebut membantu mereka menghubungkan teori dengan praktik nyata dalam kehidupan, sehingga pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama lebih mudah diserap dan dihayati. Selain dari sisi pemahaman materi, penggunaan video juga memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa. Mereka merasa lebih fokus, antusias, dan terlibat selama proses pembelajaran berlangsung, karena

penyampaian materi melalui video dianggap lebih interaktif dan tidak monoton. (Wawancara, Waka)

Media video tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga diterapkan di mata pelajaran lainnya, dengan catatan bahwa isi video harus tetap relevan dengan materi, penyampaianannya jelas, serta memiliki durasi yang tidak terlalu panjang agar tidak menimbulkan kebosanan. Namun adapun salah satu faktor penghamat dalam proses pembuatan video tersebut yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan materi audiovisual seperti film dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 5 Jember terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa, membuat proses belajar lebih menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan terlibat dalam pembelajaran. Namun, tantangan yang dihadapi adalah waktu yang cukup lama dalam proses pembuatan video.

Secara keseluruhan berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audiovisual diterapkan agar menjadikan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, dan informasi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa sehingga akan berdampak pada peningkatan minat belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya bahwa penggunaan media audiovisual, khususnya video, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 5 Jember terbukti efektif dalam meningkatkan minat, pemahaman, dan keterlibatan siswa. Kombinasi elemen suara dan gambar dalam video menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain membantu penyampaian materi secara lebih konkret dan kontekstual, partisipasi siswa dalam pembuatan video juga mendorong penguatan nilai moral, spiritual, serta pengembangan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi dan berpikir kritis. Melalui pendekatan ini sangat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan media audiovisual berbasis pengalaman langsung siswa, yang mampu menjawab tantangan metode konvensional yang kurang menarik. Meskipun terdapat kendala seperti waktu produksi yang cukup lama, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan membentuk karakter.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti ruang lingkup yang terbatas dan variabel yang belum sepenuhnya mencakup seluruh aspek yang relevan. Oleh karena itu, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi wilayah, populasi, maupun waktu penelitian. Penggunaan metode atau pendekatan yang berbeda, seperti metode kualitatif, kuantitatif, atau gabungan keduanya, dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Penambahan variabel lain yang relevan juga dapat membantu memperkaya analisis. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menggali aspek praktis dan implikasi kebijakan dari hasil penelitian agar dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu maupun penerapannya di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin Nisa. 2022. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* II(1): 1–9.
- Amrinba Izzatika, Fadhila Khairani, Dayu Rika Perdana, Ika Wulandari Utami. 2023. *Pengembangan Media Visual, Audio Dan Audio Visualb*.
- Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar. 2021. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang." *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4(1): 47. doi:10.26555/jpsd.v4i1.a9594.
- Harianja, May Muna, and Sapri Sapri. 2022. "Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(1): 1324–30. doi:10.31004/basicedu.v6i1.2298.
- Irna Daulatina Islamiah. 2022. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas." *Journal On Education* 01: 451–57.
- Mahaneny Puspa Nirwana Puteri, Ismail, Syifa Fauziayah, Hamda Kharisma Putra. 2024. *Media Audio Visual*.
- Nugroho, Adi, Ike Desi Florina, and Sarwo Edy. 2024. "Menggali Strategi Visual Dan Naratif @tokomerekah Dalam Membangun Brand Identitas Di Instagram." *Journal of Education Research* 5(3): 3158–69. doi:10.37985/jer.v5i3.1489.
- Nur Azmi Alwi, and Putri Lestari Agustia. 2024. "Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2(3): 183–90. doi:10.55606/jubpi.v2i3.3095.
- Nurfadhillah, Septy, Citra Dzakiyyah Shadiqa, Rezi Reki Refaldi, Thalia Nindy Hasri, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2021. "Pengembangan Media Visual Sebagai Upaya Menyampaikan Materi Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Muncul 1." *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* 3(1): 177–97. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Nurfadhillah, Septy, Kholis Nurfalah, Mega Amanda, Nadhiyatul Kauniyah, Reza Wanda Anggraeni, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2021. "Penerapan Media Visual Untuk Siswa Kelas V Di Sdn Muncul 1." *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* 3(2): 227. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. 2023. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1): 128. doi:10.17509/jpm.v1i1.3264.
- Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, Toni. 2022. *Belajar Dan Pembelajaran*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualittaif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, Raviona Pratama. 2021. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Journal of Basic Education Studies* 4(1): 3072.

- Restu Kurnia, Ira, and Titin Sunaryati. 2023. "Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(3): 1357–63. doi:10.31949/educatio.v9i3.5579.
- Ricky W. Putra. 2020. *Pengantar Desain Komunikasi Visual Dalam Penerapan*. Jakarta: Kencana.
- Rofifah, Dianah. 2020. "Minat Dan Promosi." *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*: 12–26.
- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin. 2024. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur." *Jurnal Pendidikan Islam* 10(1): 36–42. <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>.
- Siti Rohmah Kurniasih, Mulyawan Safwandy Nugraha, and Hafid Muslih. 2023. "Pengembangan Bahan Ajar Video Interaktif Berbasis Edpuzzle Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8(2 SE-Articles): 245–64. doi:10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).14513.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni. 2023. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1): 72–77. doi:10.56248/educativo.v2i1.111.
- Yoseph Hermanus Koba, Wawo. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Kelas X SMAN 01 Marau Kabupaten Ketapang." *NBER Working Papers*: 89.
- Yuliani, Ita. 2023. "Implementasi Prophetic Parenting Orang Tua Program Studi Bimbingan Konseling Islam."
- Zebua, Dinna, Anisa Sitepu, Arie Nasution, and Muhammad Dinata. 2022. "Audio Afirmasi Untuk Membentuk Harga Diri Positif Individu." *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 5(2): 127–36. doi:10.56013/jcbkp.v5i2.1466.
- Zega, Yunardi Kristian. 2022. "Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Jurnal Apokalupsis* 13(1): 70–92. doi:10.52849/apokalupsis.v13i1.41.
- Zulfah, Nadhirotuz. 2023. "Pemanfaatan Media Game Edukasi Wordwall Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1(1): 11. doi:10.47134/ptk.v1i1.5.